

## ANALISIS KOMPETENSI LULUSAN PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI PADANG DI ABAD 21

Rhama Fadilla Zainal <sup>1</sup>, Yulhendri <sup>2</sup>

Jurnal Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang

rhamafadillaz@gmail.com <sup>1</sup>, yulhendriunp@gmail.com <sup>2</sup>

**Abstract** : This study aims to determine the most relevant soft skills to graduates of economic education at the Padang State University in the 21st century. This type of research is a survey research using the analytical hierarchy process method. The population in this study is graduates of economic education at Padang State University with samples of lecturers, senior teachers, teachers, private employees, entrepreneurs, government and student administration staff. This study uses purposive sampling technique with consideration of expert respondents in their respective fields. The data used is the type of primary data obtained through the distribution of questionnaires. The results of this study indicate that the most relevant soft skills with economic education graduates are the first ranked communication, the second creative thinking is ranked second, the third collaboration and creative thinking is ranked fourth. While the most chosen and carried out by graduates of economic education graduates from Padang State University is the first ranked teacher, private employees are second, entrepreneurs are third and government administration staff are ranked fourth.

**Keywords** : Critical Thinking, Creative Thinking, Communication, Collaboration, 21<sup>st</sup> Century, AHP



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2021 by author.

### PENDAHULUAN

Badan Pusat Statistik (BPS) dalam Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) memaparkan bahwa angka pengangguran terbuka pada tingkat pendidikan sekolah tinggi di Indonesia meningkat dari yang semula 5,71% pada tahun 2019 menjadi 7,51% di tahun 2020. Angka tersebut menunjukkan beratnya persaingan dalam dunia kerja dewasa ini bagi lulusan pendidikan tinggi. Selain itu, hal tersebut juga menunjukkan bahwa lulusan pendidikan tinggi belum dapat memenuhi permintaan dunia kerja saat ini.

Salah satu faktor yang menyebabkan hal ini dapat terjadi ialah adanya ketimpangan antara jumlah penawaran dengan jumlah permintaan tenaga kerja. Setiap tahun perguruan

tinggi terus mencetak ribuan lulusan sementara lapangan kerja yang ada tidak sebanding dengan banyaknya jumlah lulusan. Di Indonesia ada sekitar 4.321 perguruan tinggi dengan 68% diantaranya adalah perguruan tinggi swasta (Statistik Pendidikan Tinggi, 2019). Jumlah perguruan tinggi yang terlalu banyak berpotensi membuat mutu lulusan bukan lagi menjadi poin utama. Jika dilihat pada tahun 2019, hanya sekitar 2% perguruan tinggi di Indonesia yang mendapatkan akreditasi A, sementara 32% lainnya mendapat akreditasi C dan 48% belum terakreditasi.

*Soft skills* menjadi hal penting yang harus diperhatikan oleh lulusan perguruan tinggi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Harvard University, Carnegie Foundation dan Stanford Research Center, Amerika Serikat dalam ((Muhmin, 2018), bahwa 85% dari kesuksesan seseorang ditentukan oleh penguasaan *soft skill* dan 15% persennya ditentukan oleh *hard skill*. Lebih lanjut survei yang diadakan oleh National Association of Colleges (NACE) menyatakan bahwa Indeks Prestasi (IP) yang selama ini menjadi tolak ukur utama dalam menilai kualitas lulusan pendidikan tinggi hanya menduduki urutan ke 17 dari 20 variabel. Sementara variabel kualitas seperti kemampuan berkomunikasi, kejujuran, kemampuan kerjasama menduduki peringkat atas dimana variabel ini merupakan bagian dari *soft skill*. Hal tersebut membuat generasi saat ini memiliki tuntutan tidak hanya unggul dalam intelektual tetapi juga karakter (Maulidah, 2019).

Menurut (Dinira, 2019), ada empat *soft skill* perguruan tinggi yang dibutuhkan untuk menghadapi era revolusi industri yaitu berpikir kritis (*critical thinking*), berpikir kreatif (*creativity*), komunikasi (*communication*) dan kolaborasi (*collaboration*) atau dikenal dengan istilah 4C. Kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*) mengacu pada pembuatan keputusan terbaik dengan memahami struktur logis dan makna informasi serta mempertimbangkan bukti dan metode dalam menentukan apakah akan menerima pendapat tertentu (Kim & Jang, 2019). Dengan kemampuan berpikir kritis seseorang akan mencoba menganalisis masalah secara mendalam untuk menemukan solusi yang efektif terhadap pemecahan masalah tersebut (Dinira, 2019).

Keterampilan berpikir kreatif (*creativity*) merupakan kemampuan untuk menciptakan ide atau gagasan yang baru yang berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya (Arnyana, 2020). Saat ini, kebutuhan akan tenaga kerja dengan kemampuan berpikir kreatif meningkat sebagai hasil dari keinginan suatu negara untuk maju. Keterampilan berpikir kreatif sendiri telah menjadi standar lulusan di Inggris dan Amerika (Dinira, 2019). Dengan kemampuan ini, lulusan diharapkan dapat terus berinovasi mengembangkan ide dan gagasan-gagasan baru untuk kemajuan teknologi.

Kemampuan komunikasi (*communication*) merupakan tindakan kompleks untuk menyampaikan dan menerima pesan untuk saling bertukar pikiran dan perasaan dengan lawan bicara (Kim & Jang, 2019). Banyak lulusan pendidikan tinggi yang memiliki kecerdasan intelektual dibidangnya namun tidak dapat mengkomunikasikan keahliannya kepada masyarakat (Dinira, 2019). Teknologi digital yang ada saat ini memudahkan orang-orang untuk menyebarluaskan informasi. Agar informasi dapat diterima dengan baik dan tepat sasaran maka dari itu diperlukan strategi dalam berkomunikasi (Pranata, 2021).

Kemampuan kolaborasi (*collaboration*) merupakan keterampilan bekerja sama, saling bersinergi, beradaptasi dalam berbagai peran dan tanggung jawab, serta menghormati perbedaan. Dalam berkolaborasi akan terjadi saling mengisi kekurangan dengan kelebihan yang dimiliki yang lain sehingga masalah yang dihadapi dapat terselesaikan dengan baik dalam suasana kebersamaan (Arnyana, 2020). Selain itu, permasalahan juga dapat diselesaikan dengan lebih cepat karena diselesaikan secara bersama-sama. Kemampuan ini sangat dibutuhkan di abad 21, mengingat era revolusi industri 4.0 yang menginginkan semua hal berjalan dengan efektif dan efisien

Bidang Ilmu Kependidikan menjadi salah satu bidang ilmu yang paling banyak diminati. Dilansir dari [pddikti.kemendikbud.go.id](http://pddikti.kemendikbud.go.id), jumlah mahasiswa terdaftar paling banyak berasal dari kelompok Bidang Ilmu Pendidikan yaitu 21% dan disusul dengan Bidang Ekonomi dengan jumlah yang sama dari total keseluruhan pada tahun 2019. Banyaknya jumlah lulusan membuat mereka yang berasal dari bidang ini harus mampu bersaing dalam memenuhi kualifikasi yang dibutuhkan dunia kerja.

Dunia kerja saat inipun sangat fleksibel. Latar belakang pendidikan formal tidak lagi menjadi tolak ukur absolut kualitas calon pelamar kerja. Hal tersebut dapat kita lihat pada lulusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang. Berikut ini disajikan tabel mengenai pekerjaan yang dijalani oleh lulusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang pada tahun 2019 hingga 2020.

**Tabel 1. Pekerjaan yang dijalani oleh Alumni Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang Tahun 2019-2020**

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	Guru	9	9,09%
2	Karyawan Swasta	60	60,60%
3	Wirausaha	17	17,17%
4	Staf Administrasi Pemerintahan	13	13,13%
<b>Jumlah</b>		<b>99</b>	

Sumber : Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang, 2021

Dari tabel 1 dapat dilihat dari 99 alumni Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang, hanya 9 orang atau 9,09% yang berprofesi sebagai guru. Proporsi tertinggi adalah berprofesi sebagai karyawan swasta yaitu sebanyak 60 orang atau 60,60%. Kemudian adalah wirausaha sebanyak 17 orang atau 17,17% dan staf administrasi pemerintahan sebanyak 13,13%. Hal tersebut menunjukkan bahwa jurusan kependidikan saat ini tidak hanya berpeluang untuk menjadi seorang guru, tetapi juga berkesempatan untuk berkecimpung dalam berbagai bidang pekerjaan. Namun, hal tersebut bertentangan dengan teori spesialisasi kerja yang dikemukakan oleh Adam Smith dimana pada masyarakat modern dilakukan pembagian kerja untuk menciptakan masyarakat yang produktif. Lebih lanjut teori ini mengemukakan bahwa spesialisasi kerja akan mendorong produktivitas dimana orang akan

memilih melakukan pekerjaan terbaik sesuai dengan bakat dan kemampuannya masing-masing (Rofifah, 2020). Akan tetapi faktanya, hanya sedikit lulusan Pendidikan Ekonomi yang memilih bekerja sebagai guru. Hal tersebut mengindikasikan bahwa spesialisasi pekerjaan saat ini tidak hanya didasarkan pada latar belakang pendidikan formal, namun lebih fleksibel sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja.

Dunia kerja yang semakin fleksibel mengharuskan lulusan pendidikan tinggi untuk segera beradaptasi agar menjadi lulusan yang bermutu. Untuk itu, lulusan Pendidikan Ekonomi harus mampu menyusun strategi agar dapat bersaing dalam dunia kerja. Atas dasar tersebut, penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian **“Analisis Kompetensi Lulusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang di Abad 21”**

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei. Metode yang digunakan adalah *Analytical Hierarchy Process* (AHP) yaitu penelitian yang digunakan ketika pengambilan keputusan memiliki banyak tujuan (*multiple objective*) atau kriteria dimana keputusan tersebut didasarkan. Penelitian ini dilakukan secara *online* dengan sampel yang tersebar di sekitar Provinsi Sumatera Barat dengan fokus utama di Kota Padang. Penelitian dilakukan mulai tanggal 2 September 2021 hingga 2 Oktober 2021. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang serta lulusan Pendidikan Ekonomi yang berprofesi sebagai dosen, guru, karyawan swasta, wirausaha dan staf administrasi pemerintahan. Total sampel yang diambil adalah sebanyak 66 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, *Analytical Hierarchy Process* (AHP).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *soft skill* yang paling relevan dengan lulusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang di abad 21. Metode yang digunakan adalah *Analytical Hierarchy Process*, dengan hasil sebagai berikut:

### Tingkat Sensitivitas Hasil Penelitian

Rasio inkonsistensi dianggap baik jika nilai CR (*Consistency Ratio*) nya  $\leq 0,1$  atau 10%. Pada penelitian ini, dari 65 orang sampel yang di uji dengan tiga kelompok sampel yaitu kelompok dosen dan guru senior, kelompok alumni serta kelompok mahasiswa, terdapat 31 responden yang memenuhi nilai CR  $\leq 0,1$  atau 10%.

**Tabel 2. Matriks Perbandingan Berpasangan**

No	Matriks Perbandingan	CR
1	Perbandingan Elemen Kriteria Level 1 Berdasarkan Kompetensi yang sering digunakan oleh Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang di Abad 21	0,04

No	Matriks Perbandingan	CR
2	Perbandingan Elemen Subkriteria Level 2 Profesi Guru	0,00127
3	Perbandingan Elemen Subkriteria Level 2 Profesi Karyawan Swasta	0,00077
4	Perbandingan Elemen Subkriteria Level 2 Profesi Wirausaha	0,00126
5	Perbandingan Elemen Subkriteria Level 2 Profesi Staf Administrasi Pemerintahan	0,0061
6	Perbandingan Elemen Alternatif Level 3 Berdasarkan Kompetensi yang sering digunakan oleh Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang	0,2
7	Perbandingan Elemen Subkriteria Berpikir Kritis	0,00206
8	Perbandingan Elemen Subkriteria Berpikir Kreatif	0,00002

Sumber : Data Primer, 2021

Dari tabel 2 matriks perbandingan berpasangan tersebut dapat disimpulkan bahwa perbandingan berpasangan yang diberikan oleh responden memiliki nilai rasio inkonsistensi lebih kecil daripada 0,1 sebagai batas maksimum nilai rasio inkonsistensi. Dengan demikian, hasil perhitungan geometrik gabungan data responden cukup konsisten.

### Hasil Uji *Analytical Hierarchy Process*

Uji *Analytical Hierarchy Process* dilakukan menggunakan bantuan *software* Expert Choice 2000 versi 11. Uji ini dilakukan untuk melihat kompetensi dari lulusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang di Abad 21. Berikut merupakan hasil uji nya:

### Profesi yang Paling Banyak dipilih dan dijalankan oleh Lulusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang



**Gambar 1. Profesi yang Paling Banyak dipilih dan dijalankan oleh Lulusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang**

Sumber: Data Primer, diolah 2021

Dari gambar 1 dapat dilihat bahwa profesi yang paling banyak dipilih dan dijalankan oleh lulusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang adalah sebagai guru dengan nilai 0,327 atau 32,70%. Pekerjaan yang dipilih dan dijalankan selanjutnya adalah karyawan swasta dengan nilai 0,284 atau 28,40%, wirausaha dengan nilai 0,199 atau 19,90% dan staf administrasi pemerintahan dengan nilai 0,190 atau 19,00%. Nilai CR menunjukkan angka 0,04 atau 4,00% yang artinya hasil *combine* dari perbandingan berpasangan dapat diterima.

### Kompetensi yang paling sering digunakan oleh profesi guru



**Gambar 2. Kompetensi yang Paling sering digunakan oleh Guru**

Sumber: Data Primer, diolah 2021

Dari gambar 2 dapat dilihat bahwa kompetensi yang paling sering digunakan oleh guru adalah komunikasi dengan nilai 0,290 atau 29,00%. Kompetensi yang paling sering digunakan selanjutnya adalah berpikir kreatif dengan nilai 0,249 atau 24,90%, kolaborasi dengan nilai 0,240 atau 24,00% dan berpikir kritis dengan nilai 0,221 atau sebesar 22,10%. Nilai CR menunjukkan 0,00127 atau 0,13% yang artinya hasil *combine* perbandingan berpasangan dapat diterima.

### Kompetensi yang paling sering digunakan profesi karyawan swasta



**Gambar 3. Kompetensi yang paling sering digunakan oleh Karyawan Swasta**

Sumber: Data Primer, diolah 2021

Dari gambar 3 dapat dilihat bahwa kompetensi yang paling sering digunakan oleh karyawan swasta adalah komunikasi dengan nilai 0,314 atau 31,40%. Kompetensi yang paling sering digunakan adalah berpikir kreatif dengan nilai 0,289 atau 28,9%, berpikir kritis dengan nilai 0,201 atau 20,10% dan kolaborasi dengan nilai 0,196 atau 19,60%. Nilai CR menunjukkan angka 0,00077 atau 0,07% yang artinya hasil *combine* perbandingan berpasangan dapat diterima.

### Kompetensi profesi wirausaha



**Gambar 4. Kompetensi yang sering digunakan oleh profesi wirausaha**

Sumber data: Data Primer, diolah 2021

Dari gambar 4 dapat dilihat bahwa kompetensi yang paling sering digunakan oleh wirausaha adalah berpikir kreatif dan komunikasi dengan nilai masing-masing 0,295 atau 29,50%. Kompetensi yang sering digunakan selanjutnya adalah kolaborasi dengan nilai 0,213 atau 21,30% dan berpikir kritis dengan nilai 0,197 atau 19,70%. Nilai CR menunjukkan angka 0,00126 atau 0,13% yang artinya hasil *combine* perbandingan berpasangan dapat diterima.

### Kompetensi yang paling sering digunakan oleh profesi staf administrasi pemerintahan



### Gambar 5. Kompetensi yang sering digunakan Staf Administrasi Pemerintahan

Sumber: Data Primer, diolah 2021

Dari gambar 5 dapat dilihat bahwa kompetensi yang paling sering digunakan oleh profesi staf administrasi pemerintahan adalah komunikasi dengan nilai 0,305 atau 30,50%. Kompetensi yang sering digunakan selanjutnya adalah berpikir kreatif dengan nilai 0,300 atau 30,00%, berpikir kritis dengan nilai 0,208 atau 20,80% dan kolaborasi dengan nilai 0,188 atau 18,80%. Nilai CR menunjukkan angka 0,0061 atau 0,61% yang artinya hasil *combine* perbandingan berpasangan dapat diterima.

### Kompetensi yang paling sering digunakan oleh lulusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang



### Gambar 6. Kompetensi yang Paling sering digunakan oleh Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang

Sumber: Data Primer, diolah 2021

Dari gambar 6 dapat dilihat bahwa kompetensi yang paling sering digunakan oleh mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Abad 21 adalah komunikasi dengan nilai 0,300 atau 30,00%. Kompetensi yang sering digunakan selanjutnya adalah berpikir kreatif dengan nilai 0,278 atau 27,80%, kolaborasi dengan nilai 0,213 atau 21,30% dan berpikir kritis dengan nilai 0,208 atau 20,80%. Nilai CR untuk keseluruhan *combine* perbandingan berpasangan dari masing-masing alternatif adalah 0,02 atau 2% yang berarti hasil *combine* dapat diterima.

### Kompetensi berpikir kritis yang paling banyak di dapatkan oleh mahasiswa Pendidikan Ekonomi Univeritas Negeri Padang selama masa perkuliahan



### Gambar 7. Kompetensi Berpikir Kritis yang Paling Banyak di dapatkan oleh Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang

Sumber: Data Primer, diolah 2021

Dari gambar 7 dapat dilihat bahwa kompetensi berpikir kritis yang paling banyak didapatkan oleh mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang selama masa perkuliahan adalah menyimpulkan berdasarkan analisis terbaik dengan nilai 0,223 atau 22,30%. Selanjutnya adalah menghubungkan informasi dengan argumen dengan nilai 0,216 atau 21,60%, analisis argumen dengan nilai 0,195 atau 19,50%, kritis merefleksikan pengalaman dari proses pembelajaran dengan nilai 0,187 atau 18,70% dan analisis poin utama dengan nilai 0,179 atau 17,90%. Nilai CR menunjukkan angka 0,00206 atau 0,206% yang berarti hasil *combine* perbandingan berpasangan dapat diterima.

**Kompetensi berpikir kreatif yang paling banyak didapatkan oleh mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang selama masa perkuliahan**



**Gambar 8. Kompetensi Berpikir Kreatif yang Paling Banyak didapatkan oleh Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang selama Masa Perkuliahan.**

Sumber: Data Primer, diolah 2021

Dari gambar 8 dapat dilihat bahwa kompetensi berpikir kreatif yang paling banyak didapatkan oleh mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang selama masa perkuliahan adalah rasa ingin tahu dengan nilai 0,382 atau 38,20%. Selanjutnya keluwesan dengan 0,334 atau 33,40% dan keaslian dengan 0,285 atau 28,50%. Nilai CR menunjukkan angka 0,00002 atau 0,002% yang berarti hasil *combine* perbandingan berpasangan dapat diterima.

**Kompetensi komunikasi yang paling banyak didapatkan oleh mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang selama masa perkuliahan**



**Gambar 9. Kompetensi yang Paling Banyak didaptkan oleh Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang Selama Masa Perkuliahan**

Sumber: Data Primer, diolah 2021

Dari gambar 9 dapat dilihat bahwa kompetensi komunikasi yang paling banyak didapatkan oleh Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang selama masa perkuliahan adalah komunikasi lisan dengan nilai 0,181 atau 18,10%, selanjutnya adalah komunikasi reseptif dan menggunakan strategi komunikasi dengan masing-masing nilai 0,172 atau 17,20%, berkomunikasi dengan jelas untuk suatu tujuan dengan nilai 0,168 atau 16,80%, kemampuan persentase dengan nilai 0,165 atau 16,50% dan membedakan maksud dengan nilai

0,141 atau 14,10%. Nilai CR menunjukkan angka 0,00145 atau 0,145% yang berarti hasil *combine* perbandingan berpasangan dapat diterima.

**Kompetensi kolaborasi yang paling banyak didapatkan oleh mahasiswa Pendidikan Ekonomi selama masa perkuliahan**

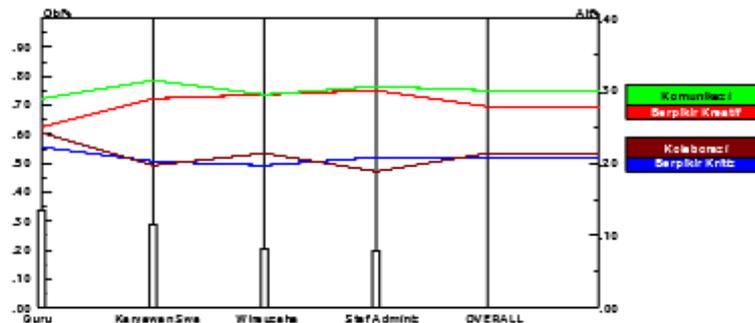


**Gambar 10. Kompetensi Kolaborasi yang Paling Banyak didapatkan oleh mahasiswa Pendidikan Ekonomi selama masa perkuliahan**

Sumber: Data Primer, diolah 2021

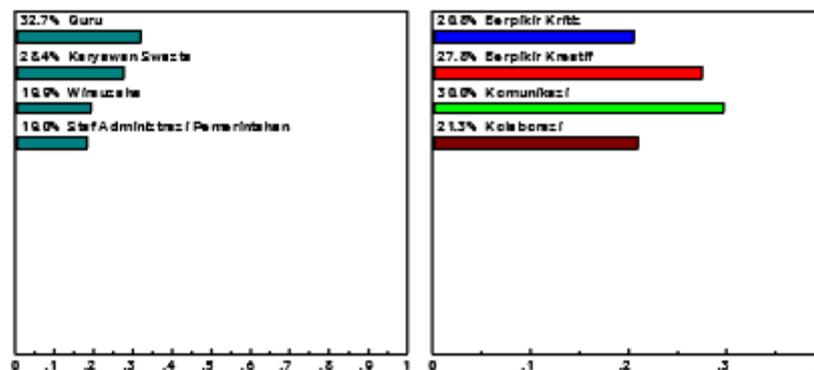
Dari gambar 10 dapat dilihat bahwa kompetensi kolaborasi yang paling banyak didapatkan oleh mahasiswa Pendidikan Ekonomi selama masa perkuliahan adalah berkompromi dengan nilai 0,266 atau 26,6%, selanjutnya berbagi tanggung jawab dengan nilai 0,255 atau 25,50%, menunjukkan rasa hormat dengan nilai 0,241 atau 24,10% dan bekerja produktif dengan nilai 0,239 atau 23,90%. Nilai CR menunjukkan angka 0,00094 atau 0,094% yang artinya hasil *combine* perbandingan berpasangan dapat diterima.

**Grafik Kinerja (Performance Sensitivity) dan Grafik Dinamis (Dynamic Sensitivity)**



**Gambar 11. Grafik Kinerja (Performance Sensitivity)**

Sumber: Data Primer 2021



## **Gambar 12. Grafik Dinamis (*Dynamic Sensitivity*)**

*Sumber: Data Primer, diolah 2021*

Dari gambar 11 dan 12 dapat dilihat output dari software Expert Choice 2000 dengan menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) untuk goal (tujuan) kompetensi yang sering digunakan oleh mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang di abad 21. Gambar merupakan grafik kinerja (*performance sensitivity*) yang menyajikan hasil dalam bentuk grafik dengan kriteria level 1 pada sumbu horizontal dan kriteria alternatif pada sumbu vertikal. Sedangkan gambar merupakan grafik dinamis (*dynamic sensitivity*) yang menyajikan output dengan bersisian antara kriteria level 1 dan alternatif.

Dari kedua gambar tersebut juga dapat dilihat bahwa kompetensi yang paling sering digunakan oleh mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang di Abad 21 adalah komunikasi 30,0%. Sedangkan kompetensi yang sering digunakan berikutnya adalah berpikir kreatif dengan persentase 27,8%, kolaborasi dengan persentase 21,3% dan berpikir kritis dengan persentase 20,08%.

Sedangkan untuk profesi yang paling banyak dipilih dan dijalankan oleh lulusan Pendidikan Ekonomi adalah guru sebanyak 32,7%, karyawan swasta sebanyak 28,4%, wirausaha sebanyak 19,9% dan staf administrasi pemerintahan sebanyak 19,0%.

## **PEMBAHASAN**

### **Profesi yang Paling Banyak dipilih dan dijalankan oleh Lulusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang**

Berdasarkan hasil uji *Analytical Hierarchy Process* dengan menggunakan bantuan software Expert Choice 2000 telah diketahui bahwa pekerjaan yang paling banyak dipilih dan dijalankan oleh lulusan Pendidikan Ekonomi di abad 21 sebagai guru dengan proporsi 32,7%. Hal ini sesuai dengan tujuan dari jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang salah satunya yang menghasilkan sarjana yang profesional dalam bidang Pendidikan Ekonomi.

Namun, terbaginya profesi dari lulusan Pendidikan Ekonomi sendiri ke berbagai macam profesi seperti karyawan swasta, wirausaha dan staf administrasi pemerintahan menunjukkan bahwa adanya fleksibilitas dalam dunia kerja saat ini. Menurut penelitian (Kurniawan et al., 2018), lulusan kependidikan memiliki motivasi yang sangat tinggi terhadap bidang kerja non kependidikan. Gelar Sarjana Pendidikan ternyata tidak menyurutkan niat dalam memilih bidang kerja non-kependidikan. Karena walaupun proporsi pada profesi guru cukup tinggi namun ketika ketiga profesi non-kependidikan lainnya digabungkan memiliki proporsi yang lebih tinggi yaitu 67,3%.

Hasil dari penelitian ini berbeda dengan data temuan yang diperoleh saat melakukan observasi awal dimana hanya 9,09% lulusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang yang menjadi guru. Persentase ini merupakan persentase yang paling rendah dibandingkan ketiga profesi lainnya. Hal tersebut terjadi karena perbedaan metode pengumpulan data pada saat penelitian.

Pada saat observasi awal, peneliti mengambil data melalui jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang mengenai profesi yang dipilih dan dijalankan oleh lulusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang. Sedangkan untuk hasil riset peneliti mengambil data dengan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada responden yaitu guru dan dosen senior untuk mengetahui profesi yang paling banyak dipilih dan dijalankan oleh lulusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang. Perbedaan hasil yang diperoleh karena pada saat penyebaran kuesioner peneliti memilih metode pengambilan sampel dengan metode *Purposive Sampling*, dimana peneliti meminta pendapat dari responden yang dianggap ahli dalam bidang tersebut. Sedangkan pada observasi awal data yang diperoleh merupakan keadaan yang terjadi di lapangan.

Perbedaan tersebut dapat terjadi karena adanya perbedaan harapan dan kepentingan dari responden. Pihak perguruan tinggi sendiri telah memberikan bekal kompetensi keahlian yang sesuai dengan standar yang dibutuhkan oleh lulusan Pendidikan Ekonomi untuk menjadi seorang pendidik. Hal ini dapat menjadi dasar mengapa responden dari kelompok dosen dan guru senior menganggap bahwa lulusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang memilih dan menjalankan profesi sebagai guru.

### **Kompetensi Lulusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang di Abad 21**

Hasil dari penelitian ini selanjutnya menunjukkan bahwa kompetensi yang paling sering digunakan oleh lulusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang adalah komunikasi dengan proporsi 30,0%. Dari keempat profesi yang dipilih dan dijalankan oleh lulusan Pendidikan Ekonomi, semuanya menyatakan bahwa komunikasi merupakan kompetensi yang paling penting untuk dimiliki oleh lulusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Komunikasi merupakan hal dasar yang kita lakukan setiap hari. Walaupun terkesan sepele, namun kemampuan berkomunikasi ini dapat mencerminkan bagaimana pengetahuan seseorang terhadap suatu hal. Hal ini karena komunikasi dan penyampaian informasi yang baik harus sesuai dengan data atau fakta yang ada sehingga dapat dipahami dengan baik dan benar (Pranata, 2021). Sering kali kesalahan-kesalahan kecil dalam komunikasi dapat menyebabkan dampak yang cukup besar dalam kehidupan sehari-hari.

Kompetensi komunikasi yang paling banyak didapatkan mahasiswa Pendidikan Ekonomi masa perkuliahan adalah komunikasi lisan dengan proporsi 18,1%. Komunikasi lisan merupakan keterampilan pertama kali yang diperoleh dan dikuasai oleh manusia yaitu dengan menyimak. Secara tidak sadar, kemampuan menyimak akan berkembang menjadi kemampuan bicara sebagai penyampaian pesan yang dilakukan secara lisan. Kemahiran menyimak seseorang akan mempengaruhi kemampuan berbicara. Komunikasi dengan ragam lisan juga akan mempengaruhi kemampuan dalam berkomunikasi melalui tulisan. Oleh karena itu, komunikasi lisan menjadi sangat penting untuk dikuasai terlebih dahulu dalam rangka menguasai kompetensi komunikasi lainnya (Churiyah, 2010).

Kompetensi yang sering digunakan selanjutnya adalah kompetensi berpikir kreatif dengan proporsi 27,8%. Dari keempat profesi yang dipilih dan dijalankan oleh lulusan

Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang juga menyatakan bahwa berpikir kreatif merupakan kompetensi yang paling sering digunakan setelah komunikasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, 2020) yang menyatakan bahwa untuk mendapatkan kualitas hidup yang lebih baik maka diperlukan kemampuan berpikir kreatif.

Kompetensi berpikir kreatif yang paling banyak didapatkan selama masa perkuliahan oleh mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang adalah rasa ingin tahu dengan proporsi 38,20%. Rasa ingin tahu didefinisikan sebagai dorongan dalam diri seseorang untuk memperoleh informasi baru tanpa penghargaan atau faktor ekstrinsik. Rasa ingin tahu akan mendorong seseorang untuk mencurahkan banyak perhatian kepada suatu aktivitas untuk memperoleh informasi lebih dalam, mengingat informasi lebih baik dan mengerjakan tugas dengan tuntas (Raharja et al., 2018). Keinginan untuk memperoleh informasi lebih dalam inilah yang akan memicu seseorang untuk berpikir kreatif dalam menemukan jawaban-jawaban atas pertanyaan yang muncul.

Kolaborasi adalah kompetensi yang sering digunakan selanjutnya oleh lulusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang dengan proporsi 21,3%. Kompetensi kolaborasi lebih sering digunakan oleh profesi guru dan wirausaha. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Kasmawati, 2020) kolaborasi berperan dalam meningkatkan kompetensi berupa pengetahuan, keterampilan dan pengalaman guru. Bagi wirausaha sendiri, kolaborasi itu penting karena sikap wirausaha yang pada mulanya berkembang secara individu pada hakekatnya didukung oleh kolaborasi antar berbagai pihak (Ernawan, 2021).

Kompetensi kolaborasi yang paling banyak didapatkan oleh mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang adalah berkompromi dengan proporsi 26,6%. Kompromi yang dimaksud adalah ketika setiap orang dapat bekerjasama dengan fleksibel atau sikap toleransi untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini sejalan dengan penelitian (Sodik, 2020) bahwa pendidikan toleransi sangat penting bagi masyarakat Indonesia yang multikultural. Dengan adanya toleransi atau kompromi dalam kehidupan sehari-hari dapat meningkatkan kolaborasi antar masyarakat.

Kompetensi yang terakhir adalah kompetensi berpikir kritis dengan proporsi 20,8%. Kompetensi berpikir kritis lebih sering digunakan oleh profesi karyawan swasta dan staf administrasi pemerintahan. Pada dasarnya karyawan swasta dan staf administrasi adalah pegawai di sebuah instansi atau kantor. Menurut penelitian (Permatasari et al., 2018) yang dilakukan terhadap sumber daya manusia di perkantoran menunjukkan bahwa kompetensi yang sering digunakan salah satunya adalah berpikir kritis.

Kompetensi berpikir kritis yang paling banyak didapatkan oleh Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang selama masa perkuliahan adalah menyimpulkan berdasarkan analisis terbaik dengan proporsi 22,30%. Salah satu indikator yang menyatakan bahwa seseorang dapat dinilai kritis pemikirannya ketika ia mampu melihat informasi dan argument untuk mendukung suatu perspektif (Zubaidah, 2018).

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa di abad 21, semua kompetensi penting untuk dimiliki oleh lulusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang. Namun, untuk tiap-tiap profesi yang dipilih untuk dijalankan memiliki prioritas yang berbeda untuk setiap kompetensi.

Hal ini sejalan dengan teori spesialisasi pekerjaan yang dikemukakan oleh Adam Smith dimana orang akan mengerjakan yang terbaik sesuai dengan bakat dan kemampuannya masing-masing. Menurutnya, dengan adanya pembagian kerja akan menjadikan masyarakat menjadi masyarakat yang modern dan kreatif karena lebih efektifnya waktu yang dipergunakan untuk bekerja (Rofifah, 2020). Hal tersebut tergambar dalam kehidupan masyarakat di abad 21 yang serba cepat dan praktis.

Grafik kinerja (*performance sensitivity*) menunjukkan hubungan yang erat antara kompetensi dimana kompetensi lulusan Pendidikan Ekonomi memiliki proporsi yang berdekatan. Hal tersebut didukung oleh penelitian (Germanie et al., 2016) yang menyatakan meskipun berguna untuk membedakan antara keterampilan abad 21 yang spesifik, dalam praktiknya mereka terjalin sangat erat. Pendidikan sejatinya adalah melihat hubungan antar ide, konsep dan disiplin dengan cara memahami hubungan dan relevansi ide dengan orang dan situasi baru. Jadi, ketika memiliki suatu keterampilan abad 21, keterampilan lainnya juga akan terlibat secara tidak langsung dalam berbagai tingkat.

Hasil penelitian yang disajikan dengan menggunakan persentase dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh pemangku kepentingan akademik sebagai strategi untuk meningkatkan kualitas dari lulusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang sendiri. Hal ini dapat menjadi standar baku untuk menentukan proporsi dari penerapan *soft skill* dalam perkuliahan. Dengan adanya standar baku tersebut diharapkan dapat memudahkan pemangku kepentingan akademik dalam menyeimbangkan antara *soft skill* dan *hard skill* dari lulusan.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian (Kim & Jang, 2019), dimana memiliki kemampuan berpikir kritis, berpikir kreatif, komunikasi dan kolaborasi berpengaruh terhadap kemampuan dalam bekerja. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kemampuan berkomunikasi merupakan kemampuan yang paling berpengaruh terhadap tingkat kemampuan bekerja. Menurutnya, pelatihan di tempat kerja, pelatihan rekreasi dan seminar harus dilakukan oleh pendidikan tinggi agar dapat meningkatkan kompetensi 4C dari lulusan karena kompensasi ini tidak diajarkan secara teori di pendidikan tinggi.

Penelitian ini juga didukung oleh (Van Laar et al., 2017) dimana keterampilan abad 21 lebih luas daripada keterampilan digital. Berbeda dengan keterampilan digital, keterampilan abad 21 belum tentu didukung oleh TIK. Penelitian ini mengidentifikasi bahwa ada tujuh keterampilan inti yaitu teknis, manajemen informasi, komunikasi, kolaborasi, kreatifitas, berpikir kritis dan pemecahan masalah. Penguasaan keterampilan tersebut diperlukan dalam angkatan kerja berbasis pengetahuan agar dapat bertanggung jawab terhadap pembelajaran mereka sendiri. Hal tersebut akan membuat mereka dapat mendefinisikan keterampilan digital abad 21 setepat mungkin sehingga dapat mengidentifikasi dan mungkin mengukur kebutuhan yang diharapkan saat ini.

Menurut (Sturner et al., 2017), analisa mengenai tren terbaru dalam teknologi, ekonomi dan angkatan kerja menunjukkan bahwa dunia pekerjaan berubah. Berdasarkan analisis tren terbaru setiap tahunnya di Australia, sebuah studi meramalkan bahwa 'sebagai teknologi mengurangi kebutuhan' bagi pekerja dalam menyelesaikan tugas-tugas rutin dan manual, mereka akan menghabiskan lebih banyak waktu untuk fokus pada kemampuan personal dalam

memecahkan masalah yang lebih strategis serta berpikir kreatif. Hal tersebut menyebabkan angkatan kerja harus memiliki pengetahuan mendalam dan luas sebagai disiplin ilmu utama serta berbagai keterampilan termasuk berpikir kreatif dan kritis. Beberapa keterampilan yang mendapat perhatian yang dekat dan terpadu dari pembuat kebijakan, peneliti dan praktisi diantaranya seperti berpikir kritis, kreatifitas, metakognisie, penyelesaian masalah, kolaborasi, motivasi, efikasi diri, kehati-hatian dan ketekunan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai kompetensi lulusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang, maka dapat disimpulkan bahwa soft skill yang paling relevan dengan lulusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang di Abad 21 adalah komunikasi di urutan pertama, berpikir kreatif di urutan kedua, kolaborasi di urutan ketiga dan berpikir kritis di urutan keempat. Sedangkan profesi yang paling banyak dipilih dan dijalankan oleh lulusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang adalah guru di urutan pertama, karyawan swasta di urutan kedua, wirausaha di urutan ketiga dan staf administrasi negara di urutan keempat.

Berdasarkan hasil yang telah disimpulkan, penulis memberikan saran diantaranya lulusan Pendidikan Ekonomi diharapkan dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki tidak hanya dari kegiatan perkuliahan, tetapi juga luar perkuliahan. Terdapat berbagai keterbatasan dalam penelitian ini, diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat memilih responden yang tidak hanya memahami materi penelitian tetapi juga metode yang digunakan dalam penelitian. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan bagi pemangku akademik dalam peningkatan kualitas lulusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aryana, I. B. P. (2020). Pembelajaran untuk Meningkatkan Kompetensi 4C Untuk Menyongsong Era Abad 21. *הגות עליו*, 66(3), 37–39.
- Churiyah, Y. (2010). Komunikasi Lisan dan Tertulis. *Upi Edu*, 1–56.
- Dewi, R. (2020). *Di Surabaya Untuk Kesejahteraan Keluarga Melalui*. 287–297.
- Dinira, L. (2019). *Sharpening 4C for Students in Vocational Higher Education Program Towards Industrial Revolution 4.0 Through Summer Camp*. 242(Icovet 2018), 130–132. <https://doi.org/10.2991/icovet-18.2019.32>
- Ernawan, E. R. (2021). *PROFIL WIRAUUSAHA INDONESIA*. 2001.
- Germanie, R., Richards, J., Koeller, M., & Irastorza, C. S. (2016). Purposeful Use of 21st Century Skill in Higher Education. *Journal of Research in Innovative Teaching*, 9(1).
- Humas, P., & Pertama, A. (2021). *Pentingnya Strategi Komunikasi Dalam Berkomunikasi*. 2(Mayang 2020), 1–5.
- Kasmawati, Y. (2020). Peningkatan Kompetensi Melalui Kolaborasi : Suatu Tinjauan Teoritis Terhadap Guru. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 136–142. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v8i2.3377>
- Kim, D.-Y., & Jang, K.-A. (2019). Effects of the 4C Core Competencies on Work Ability among Dental Hygienists. *Journal of Dental Hygiene Science*, 19(4), 220–227. <https://doi.org/10.17135/jdhs.2019.19.4.220>

- Kurniawan, F., Saleh, R., & Murtinugraha, R. E. (2018). Studi Analisis Motivasi Lulusan Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan Universitas Negeri Jakarta Terhadap Bidang Kerja Non-Kependidikan (Konstruksi). *Jurnal PenSil*, 7(2), 79–86. <https://doi.org/10.21009/pensil.7.2.3>
- Maulidah, E. (2019). Character Building Dan Keterampilan Abad 21 Dalam Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional PGSD, 27 April 2019*, 138–146.
- Muhmin, A. H. (2018). Pentingnya Pengembangan Soft Skills Mahasiswa di Perguruan Tinggi Forum Ilmiah. *Forum Ilmiah Volume 15 Nomor 2, 15*, 330.
- Permatasari, C. L., Nawati, I., & Yanti, T. W. (2018). Kompetensi Sumber Daya Manusia Perkantoran Di Era Milenial. *Seminar Nasional Pendidikan Administrasi Perkantoran (SNPAP) 2018*, 161–170.
- Raharja, S., Wibhawa, M. R., & Lukas, S. (2018). Mengukur Rasa Ingin Tahu Siswa [Measuring Students' Curiosity]. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 14(2), 151. <https://doi.org/10.19166/pji.v14i2.832>
- Rofifah, D. (2020). Mekanisme Pasar dalam Pemikiran Adam Smith. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 1(1), 12–26.
- Siti, Z. (2018). Mengenal 4C: Learning and Innovation Skills Untuk Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *2nd Science Education National Conference, Oktober*, 1–7.
- Sodik, F. (2020). Pendidikan Toleransi dan Relevansinya dengan Dinamika Sosial Masyarakat Indonesia. *Tsamratul Fikri | Jurnal Studi Islam*, 14(1), 1. <https://doi.org/10.36667/tf.v14i1.372>
- Sturner, K. K., Bishop, P., & Lenhart, S. M. (2017). Developing Collaboration Skills in Team Undergraduate Research Experiences. *Primus*, 27(3), 370–388. <https://doi.org/10.1080/10511970.2016.1188432>
- van Laar, E., van Deursen, A. J. A. M., van Dijk, J. A. G. M., & de Haan, J. (2017). The relation between 21st-century skills and digital skills: A systematic literature review. *Computers in Human Behavior*, 72, 577–588. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2017.03.010>